

BAB 3 DATA DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendahuluan

Sebelum menjelaskan mengenai data yang akan digunakan dalam karya akhir ini, akan diulas terlebih dahulu profil dari PT. ABC selaku perusahaan pemberi kerja dan DPPK ABC itu sendiri.

3.1.1 PT. ABC

PT.ABC sebagai Perusahaan Pemberi Kerja dan sekaligus Pendiri Dana Pensiun ABC adalah perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Keuangan. Selain itu juga, PT.ABC merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berarti seluruh sahamnya (100%) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Pada awalnya, PT. ABC merupakan perusahaan milik Pemerintah Hindia Belanda yang kemudian perusahaan tersebut dinasionalisasi oleh Pemerintah RI. Dalam perjalanannya PT. ABC telah mengalami beberapa perubahan status mulai dari Perusahaan Jawatan, kemudian Perusahaan Negara dan terakhir Perseroan Terbatas.

Untuk mendukung operasional perusahaan dan juga pemasaran, PT. ABC memiliki 17 Regional Office, 71 Branch Office dan 388 Area Office yang tersebar diseluruh kota di Indonesia.

Saat ini jumlah karyawan aktif PT. ABC menurut Laporan Tahunan 2006 adalah sebanyak 1.417 orang, lebih sedikit bila dibandingkan dengan tahun 2005 yang berjumlah 1.500 orang. Para karyawan tersebut tersebar di Kantor Pusat (Head Office), Kantor Cabang (Regional Office), Kantor Perwakilan (Branch Office) maupun Area Office. Adapun komposisi karyawan aktif PT. ABC selama kurun waktu lima tahun dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Guna menutupi kekurangan formasi karyawan sebagai akibat adanya karyawan yang memasuki usia pensiun, pada tahun 2006 perusahaan menerima karyawan baru sebanyak 18 orang, dengan rincian 1 orang karyawan berlatar Sarjana Strata 1 (S1) dan 17 orang berpendidikan Diploma III (D3).

Tabel 3.1

Perkembangan Jumlah Karyawan Aktif PT.ABC

Pendidikan Formal	Tahun				
	2006	2005	2004	2003	2002
s/d SLTA	755	819	898	969	1.017
D3	99	119	126	133	145
S1&S2	563	562	562	485	501
Jumlah	1.417	1.500	1.586	1.587	1.663

Sumber: Laporan Tahunan 2006 PT.ABC

Dalam tabel 3.1 terlihat bahwa karyawan PT.ABC sampai saat ini masih didominasi oleh lulusan SLTA, mengingat PT.ABC merupakan perusahaan yang sudah lama berdiri, usianya pun sudah seabad lebih bila dihitung dari saat perusahaan ini masih dimiliki oleh Pemerintah Belanda. Namun demikian secara persentase jumlah tersebut semakin mengecil.

Mengenai kinerja perusahaan selama tahun 2006, Perusahaan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan, hal ini tercermin dari laba yang dihasilkan oleh PT.ABC ditahun 2006 sebesar Rp39,512 Milyar atau naik sebesar 53% dari tahun sebelumnya¹. Berikut adalah tabel kinerja PT.ABC dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

Tabel 3.2

Kinerja PT. ABC tahun 2004-2006

Dalam juta rupiah

Tahun	2004	2005	2006
Pendapatan	1.822.760,18	1.584.336,36	2.400.826,67
Beban	1.775.448,01	1.557.709,64	2.360.599,71
Laba bersih	46.386,72	25.824,63	39.511,78

Sumber : Laporan Tahunan 2005 dan 2006 PT.ABC

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, dapat dilihat bahwa PT.ABC mengalami penurunan pendapatan ditahun 2005 bila dibandingkan dengan posisi ditahun

¹ Laporan Tahunan 2006 PT.ABC

2004. Besarnya penurunan tersebut bila dinyatakan dalam persentase adalah sebesar 14,02%, namun demikian PT.ABC masih mengalami pertumbuhan rata-rata pendapatan sebesar 5,21% pertahun². Selain itu laba bersih perusahaan ditahun 2005 juga mengalami penurunan yang signifikan bila dibandingkan dengan laba ditahun 2004, apabila dipersentasekan penurunan tersebut adalah sebesar 58,57%. Hal ini dimungkinkan terjadi karena kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang menguntungkan ditahun 2005, kemudian ditahun 2005 tersebut PT.ABC melakukan pergeseran pola pemasaran sehingga diperlukan penyesuaian yang berdampak pada menurunnya pendapatan³.

Berbeda dengan pendapatan dan laba yang menurun ditahun 2005, investasi PT.ABC justru mengalami kenaikan sebesar 5,81% bila dibandingkan dengan tahun 2004, berikut adalah rincian komposisi portofolio investasi PT.ABC dalam kurun waktu 2004-2006 pada tabel 3.3 dibawah.

Tabel 3-1.4
Komposisi Portofolio investasi PT.ABC

(dalam ribuan rupiah)

Jenis investasi	Tahun		
	2004	2005	2006
Deposito Berjangka	1.083.676,17	1.061.509,14	1.681.685,27
Saham	92.747,28	98.454,23	38.453,20
Obligasi	957.901,78	1.386.958,95	1.284.787,02
Reksadana	424.219,49	192.484,93	531.486,58
Fund Manajemen	2.499,99	833,33	-
Penyertaan Langsung	60.898,01	41.656,61	41.943,72
Properti	299.837,07	299.815,57	299.291,13
Investasi lainnya	175.269,66	175.821,30	176.172,02
Total	3.097.049,45	3.257.534,06	4.041.898,53

Sumber : Laporan Tahunan 2005 dan 2006 PT.ABC

Melihat adanya peningkatan portofolio investasi PT.ABC seperti pada tabel 3-1.4 diatas, diharapkan hasil yang dicapai akan lebih baik lagi dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga prospek PT.ABC kedepannya nanti

² Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan, Laporan Keuangan tahun 2005

³ Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan, Laporan Keuangan tahun 2005

akan terus membaik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan karyawannya.

3.1.2 Gambaran Umum Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) ABC

Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) ABC awal mulanya berbentuk Yayasan Dana Pensiun ABC yang didirikan di Jakarta pada tanggal 29 Januari 1988⁴. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT.ABC tanggal 15 April 1993, Yayasan Dana Pensiun ABC diubah namanya menjadi Dana Pensiun Pemberi Kerja ABC. Perubahan nama dari Yayasan menjadi Dana Pensiun adalah sebagai upaya untuk menjalankan amanat Undang-undang Nomor 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun.

Secara hakekat, walaupun DPPK ABC didirikan oleh PT.ABC, bukan berarti seluruh asset DPPK maupun kekayaan DPPK menjadi milik PT.ABC. DPPK ABC adalah merupakan badan hukum yang berdiri sendiri, kekayaannya terpisah dari kekayaan Pendirinya, yaitu PT.ABC.

Berdasarkan Pasal 4 dari Peraturan Dana Pensiun Pemberi Kerja ABC, maksud dan tujuan pembentukan Dana Pensiun adalah untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan dengan tujuan untuk menjamin kesejahteraan di hari tua bagi Peserta dan Pihak Yang Berhak dengan memelihara kesinambungan penghasilan.

Jumlah peserta aktif ataupun pasif yang saat ini dikelola oleh DPPK ABC per 31 Desember 2006 adalah sebanyak 3.040 orang⁵, dengan rincian sebagai berikut :

- (1). Peserta Aktif : 1.417 orang
- (2). Peserta Pasif
 - Pensiunan : 1.579 orang
 - Pensiun Ditunda : 44 orang.

Adapun Manfaat Pensiun yang diberikan oleh DPPK ABC kepada peserta program pensiun mempunyai rumus bulanan, yaitu :

⁴ Penjelasan Umum Laporan Keuangan DPPK ABC tahun 2006

⁵ Catatan Atas Laporan Keuangan DPPK ABC per 31 Desember 2006.

$$\text{MP} = \text{F} \times \text{MK} \times \text{PhDP}$$

MP = Manfaat Pensiun ,

F = Faktor penghargaan per tahun masa kerja, ditetapkan sebesar 2,5%,

MK = Masa kerja pada pemberi kerja termasuk masa kerja yang diakui oleh pemberi kerja,

PhDP = Penghasilan Dasar Pensiun, setinggi-tingginya sebagaimana ditetapkan oleh Menteri.

Berikut ini adalah Manfaat Pensiun yang diberikan oleh DPPK ABC kepada peserta program, diantaranya :

1. Manfaat Pensiun Normal

Diberikan kepada peserta yang berhenti setelah mencapai usia 55 tahun, dengan rumus manfaat bulanan adalah :

$$\text{MP} = 2,5\% \times \text{Masa Kerja} \times \text{Penghasilan Dasar Pensiun,}$$

Batas maksimum manfaat adalah sebesar 75% Penghasilan Dasar Pensiun.

2. Manfaat Pensiun Dipercepat

Diberikan kepada peserta yang berhenti bekerja dan telah mencapai usia sekurang-kurangnya 45 tahun dan telah memiliki masa kepesertaan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

3. Manfaat Pensiun Cacat

Diberikan kepada peserta yang berhenti bekerja karena dinyatakan cacat oleh dokter yang ditunjuk oleh Pemberi kerja. Masa kerja dihitung seolah-olah peserta mencapai usia pensiun normal dan penghasilan dasar pensiun adalah penghasilan dasar pensiun pada saat peserta dinyatakan cacat.

4. Pensiun Ditunda

Diberikan kepada peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia Pensiun Dipercepat dan telah memiliki masa kepesertaan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

5. Manfaat Pensiun Janda/ Duda

Manfaat ini mulai berlaku pada awal bulan berikutnya setelah pensiun atau pegawai yang menjadi peserta meninggal dunia.

6. Manfaat Pensiun Anak

Manfaat ini mulai berlaku pada awal bulan berikutnya setelah Janda/Duda meninggal dunia atau menikah lagi.

7. Manfaat Pensiun Pihak Yang Ditunjuk

Dibayarkan apabila peserta meninggal dunia dan tidak ada Janda/Duda dan Anak yang sah dan pembayarannya dilakukan secara sekaligus.

Untuk memenuhi kewajibannya kepada peserta program pensiun yang berupa pembayaran Manfaat Pensiun, DPPK ABC menerima dana (iuran). Iuran tersebut dibebankan kepada peserta sebesar 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) dan juga kepada Pemberi Kerja yang besarnya ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial dari laporan aktuaris, serta apabila terdapat kewajiban iuran untuk masa kerja lampau, maka iuran ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemberi Kerja.

Dari iuran tersebut kemudian DPPK ABC melakukan kegiatan investasi. Dalam melakukan kegiatan investasi, DPPK ABC mendapatkan Arahan Investasi dari pendiri. Arahan Investasi ditetapkan oleh pendiri berdasarkan kepada Surat Keputusan Direksi PT. ABC.

Adapun Arahan Investasi yang diberikan kepada DPPK ABC mengacu kepada Keputusan Menteri Keuangan (KMK) RI Nomor 511/KMK.06/2002 tanggal 4 Desember 2002 serta UU Nomor 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun. Salah satu bentuk Arahan Investasi dari Pendiri ke DPPK ABC bahwa Hasil Investasi kekayaan DPPK ABC dalam 1 (satu) tahun adalah harus dicapainya tingkat bunga rata-rata tidak kurang dari bunga aktuarial, untuk tahun 2006 diharapkan rata-rata minimal 11,25%⁶. Kenyataannya realisasi Hasil Investasi yang dicapai selama tahun 2006 sebesar 17,53% atau lebih tinggi sebesar 6,28% dari ketentuan yang ditetapkan pada Arahan Investasi DPPK ABC.

⁶ Laporan Portofolio Investasi DPPK ABC tahun 2006

3.2. Data Penelitian.

Data yang digunakan didalam penulisan karya akhir ini adalah data yang didapat langsung dari Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) ABC, kemudian data-data tersebut diolah untuk disimulasikan dan dianalisa sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat khususnya untuk DPPK ABC didalam melakukan Manajemen Aset dan Kewajiban.

Data-data tersebut terdiri dari data historis masing-masing instrumen investasi yang merupakan aset DPPK ABC untuk memenuhi pembayaran kewajibannya yang dilaporkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2006. Selain data-data historikal tersebut, terdapat data-data yang merupakan data proyeksi investasi DPPK ABC untuk 4 (empat) tahun kedepan, yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

3.3. Metodologi Penelitian.

Adapun proses yang dilakukan didalam menyelesaikan Karya Akhir diawali dengan riset kepustakaan, dari riset tersebut kemudian dikumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dari riset tersebut. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, kemudian dilakukan perhitungan-perhitungan dengan metode-metode terkait sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Perhitungan yang dilakukan adalah menghitung durasi dari masing-masing instrumen investasi yang menjadi portofolio DPPK ABC, selain itu juga menghitung durasi kewajiban dari DPPK ABC, selain menghitung durasi, dihitung pula dispersi aset investasi dan dispersi kewajiban DPPK ABC.

Setelah durasi dari aset dan kewajiban dihitung, kemudian dicari bobot investasi dari masing-masing instrumen untuk membuat durasi aset menjadi sama nilainya dengan durasi kewajiban (proses *rebalancing* durasi).

Secara rinci urutan-urutan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Menghitung Nilai Wajar aset dan Nilai sekarang kewajiban

Sebagai langkah awal dari proses imunisasi adalah melihat bagaimana pendanaan dari DPPK ABC didalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, oleh

karena itu Nilai Wajar aset dan Nilai sekarang kewajiban harus dihitung terlebih dahulu.

3.3.2 Menghitung durasi masing-masing instrumen investasi

Untuk melihat bagaimana sensitifitas aset investasi terhadap perubahan tingkat suku bunga, dihitung durasi masing-masing instrumen investasi yang membentuk portofolio investasi DPPK ABC, seperti menghitung durasi Deposito, durasi Saham, durasi obligasi, durasi reksadana dan durasi penyertaan langsung dengan menggunakan rumus 2.10 atau rumus 2.12

3.3.3 Menghitung durasi portofolio Investasi

Setelah durasi masing-masing instrumen investasi dihitung, maka dihitunglah durasi portofolio investasi DPPK ABC sesuai dengan bobot masing-masing instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung durasi portofolio investasi DPPK adalah rumus 2.18.

3.3.4 Menghitung durasi kewajiban DPPK ABC

Selanjutnya dihitung durasi kewajiban. Adapun yang menjadi kewajiban DPPK ABC diantaranya, Manfaat Pensiun, Biaya Operasional DPPK dan kewajiban aktuarial. Untuk pembayaran manfaat pensiun dan biaya operasional, dihitung dengan menyetahunkan manfaat pensiun dan biaya operasional. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus 2.19.

3.3.5 Menghitung dispersi masing-masing instrumen investasi dan kewajiban

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dispersi dari masing-masing instrumen dan juga kewajiban, seperti dispersi deposito, dispersi saham, dispersi obligasi, dispersi reksadana dan dispersi penyertaan langsung. Rumus yang digunakan adalah rumus 2.20.

3.3.6 Menghitung Dispersi Portofolio Investasi

Dispersi portofolio investasi dihitung dengan menggunakan rumus 2.21 pada bab II.

3.3.7 Menghitung bobot masing-masing investasi untuk menyesuaikan Durasi Aset dan Kewajiban.

Sebagaimana yang dikondisikan, supaya aset dan kewajiban dalam keadaan terproteksi sebagai akibat adanya perubahan tingkat suku bunga, durasi portofolio aset investasi (D_A) harus sama dengan durasi kewajiban (D_L). Tentunya untuk memenuhi kondisi tersebut harus dicari masing-masing bobot yang baru.

Adapun prosesnya sebagai berikut :

$$w_1 D_{\text{deposito}} + w_2 D_{\text{saham}} + w_3 D_{\text{obligasi}} + w_4 D_{\text{reksadana}} + w_5 D_{\text{penyertaan}} = D_L$$

Dimana : w_1 = bobot deposito
 w_2 = bobot saham
 w_3 = bobot obligasi
 w_4 = bobot reksadana
 w_5 = bobot penyertaan

Dengan : $w_1 + w_2 + w_3 + w_4 + w_5 = 1$.

Untuk mencari nilai masing-masing bobot investasi, digunakan bantuan Microsoft Excel *solver*, disamping itu juga bobot yang dihasilkan harus disesuaikan dengan arahan investasi dan batasan yang terdapat didalam undang-undang.

Proses penyetaraan durasi aset (D_A) dan durasi kewajiban (D_L) dinamakan juga dengan proses *rebalancing*. Proses ini dilakukan jika durasi dari aset berbeda dengan durasi kewajiban.